



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Menurut Saleh *et. al.* (2018:1) Komunikasi adalah penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (Komunikan) melalui tahapan proses, media, atau alat sehingga menimbulkan efek atau pengaruh. Cara mempermudah proses komunikasi tersebut, manusia selalu berusaha menemukan, mengembangkan, atau berinovasi dengan berbagai teknologi. Penyampaian pesan yang dilakukan memerlukan media yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memiliki persamaan makna. Teknologi mampu membawa komunikasi ke tingkat yang lebih tinggi dengan membuatnya tidak lagi terhambat oleh jarak dan waktu. Manusia bisa dengan mudah terhubung dengan siapa saja, di mana saja, dan berapa pun jumlahnya.

Seseorang bisa berkomunikasi dengan jutaan orang lainnya secara mudah menggunakan komunikasi massa. Menurut Nurudin (2019:93) komunikasi adalah komunikasi melalui media massa. Sedangkan Menurut Bittner *dalam* Romli (2016:1) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa. Media tersebut dapat berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Komunikasi massa cenderung untuk dipahami sebagai komunikasi yang bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi sehingga informasi disampaikan oleh pihak pengirim pesan. Salah satu media massa elektronik yang digunakan hingga saat ini adalah radio. Radio merupakan jenis media elektronik yang tidak tenggelam karena berkembangnya media elektronik lain seperti televisi. Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mendukung percepatan penyampaian pesan kepada khalayak. Menurut Morrisian (2015:13) Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien. Kemajuan media komunikasi tersebut telah memungkinkan manusia di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya media yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan, salah satunya melalui media penyiaran. Menurut Djamal dan Fachrudin (2013:44) penyiaran merupakan keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar di satu tempat. Radio dan televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa elektronik yang efisien dalam mencapai khalayaknya dalam jumlah yang sangat banyak.

Radio merupakan sarana yang cepat untuk menyebarkan berbagai berita. Radio lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk program yang menarik sehingga penting bagi stasiun radio untuk mengemas sebuah program dengan menarik mungkin. Radio saat ini tidak hanya memberikan informasi berupa berita saja, tetapi menyajikan hiburan ringan agar dapat diterima oleh khalayak umum sesuai kebutuhan saat ini. Perkembangan radio di Indonesia tidak akan lepas dari





sejarahinya. Priatna (2018:25) menjelaskan radio siaran yang pertama di Indonesia adalah Bataviase Radio Vereniging (BRV) yang didirikan di Batavia pada tanggal 16 Juni 1925. Radio siaran di Indonesia semasa penjajahan Belanda berstatus swasta. Sejak adanya BRV, banyak bermunculan badan-badan siaran radio lainnya. Nedelandsch Indische Radio Omroep Maatscappijj (NIROM) salah satu yang terbesar dan terlengkap yang didirikan di Jakarta, Bandung, dan Medan. Pemerintah Belanda sering menggunakan Nirom sebagai alat penyebaran dan kontrol politik, selain fungsinya sebagai media hiburan.

Santoso dan Wijaya (2019:28) menyatakan siaran radio di Indonesia memiliki beberapa jenis kategori yang terdiri dari radio publik, radio swasta, radio komunitas, dan radio berlangganan. Radio publik merupakan badan radio yang dimiliki dan dikuasai secara tegas oleh pemerintah yang pengelolaannya diserahkan kepada salah satu departemen di badan pemerintahan yang sudah disetujui dan diatur dalam perundang-undangan. Menurut Morissan (2013:88), Undang-undang penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis stasiun penyiaran ini berlaku untuk stasiun penyiaran televisi maupun radio. Jenis stasiun penyiaran itu adalah stasiun penyiaran swasta, stasiun penyiaran berlangganan, stasiun penyiaran publik, dan stasiun penyiaran komunitas. Solo Radio merupakan salah satu stasiun radio swasta di Kota Solo yang memancar pada frekuensi 92,9 FM.

Siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran terdiri dari beberapa program. Masing-masing program ini menempati bagian waktu tertentu dengan durasi yang telah ditetapkan oleh stasiun radio. Solo Radio sebagai salah satu stasiun radio memiliki beberapa program yang tidak kalah menarik dengan radio-radio swasta populer di Indonesia. Solo Radio memiliki program-program yang berbeda dengan program siaran radio lainnya. Program yang dimiliki Solo Radio antara lain dua jenis program *prime time* dan beberapa program regular. Salah satunya program *prime time* Solo Radio adalah Program “Pagi-Pagi Abbas Adis”. Program “Pagi-Pagi Abbas Adis” merupakan satu dari sekian banyak program yang terdapat di Solo Radio yang disajikan dalam bentuk sistem *on air*. Program “Pagi-Pagi Abbas Adis” merupakan program Solo Radio yang dikemas secara santai untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi terkini yang dikemas secara menarik sekaligus menemani para pendengar di pagi hari. Informasi yang disuguhkan berupa dunia musik, *travelling*, berita, *tips*, fakta unik dan kuliner yang menemani kesibukan di pagi hari.

Produser radio merupakan orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan ide, yang akhirnya akan dibawakan atau disiarkan oleh penyiar disuatu program acara di radio. Peran produser dalam proses produksi Program “Pagi-Pagi Abbas Adis” menjadi latar belakang penulis untuk menyusun Laporan Akhir ini. Penulis dalam melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan mendapat peran sebagai produser di Program “Pagi-Pagi Abbas Adis” yang *on air* di Solo Radio. Pada praktiknya, penulis mempelajari karakteristik program tersebut dan memahami peran produser dalam proses produksi program tersebut. Pada Laporan Akhir ini penulis menjelaskan tentang karakteristik Program “Pagi-Pagi Abbas Adis” dan peran sebagai produser dalam menyukseskan program tersebut serta menjelaskan beberapa hambatan yang dialami beserta solusinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

